

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah BMT Istiqomah Tulungagung

Cikal bakal Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) "Istiqomah" adalah BMT Istiqomah, yaitu sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER). BMT Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibidani oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2001 BMT Istiqomah diresmikan operasionalnya oleh Direktur Pinbuk Tulungagung dengan Sertifikat. Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor: 00101/52000/PINBUK/VI/2001.

Pada awal operasionalnya BMT Istiqomah hanya bermodalkan dana Rp. 15.000.000,00 yang dihimpun dari para anggota. Perlengkapan kantor pun masih sangat sederhana, yang kesemuanya merupakan hibah dan pinjaman dari para anggota juga. Demikian pula adanya tentang kantor, menyewa kepada salah satu anggota masyarakat dengan biaya sewa secara kekeluargaan. Selibuhnya adalah semangat para pengurus dan karyawan untuk menghidupkan dan mengembangkan BMT dengan 'imbalan' yang tidak jelas entah sampai kapan.

Dalam waktu singkat ternyata sambutan masyarakat sangat luar biasa. Sehingga dirasa perlu untuk mengembangkan pelayanan dengan

meningkatkan status badan hukum dari KSM menjadi Koperasi. Upaya ini dilakukan dengan konsultasi dan koordinasi secara intensif dengan Kantor Koperasi dan UKM Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Berkat dukungan seluruh anggota dan pihak Kantor Koperasi dan UKM maka terwujudlah keinginan untuk berbadan hukum Koperasi dengan diterbitkannya SK Nomor: 188.2/32/BH/424.75/2002 Tanggal 17 Mei 2002. Dengan terbitnya SK tersebut maka telah berdiri koperai baru yang bernama Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) Istiqomah Tulungagung. Dengan badan hukum Koperasi memungkinkan Komsyah Istiqomah untuk memperluas layanan dengan membuka unit-unit usaha baru, walaupun sampai hari ini yang dimiliki masih Unit Simpan Pinjam yang berupa BMT.

Setelah mengantongi badan hukum Koperasi, Komsyah Istiqomah menapaki babak baru dengan semakin meluasnya jangkauan wilayah pelayanan. Oleh karena itu pihak pengurus mengupayakan pendirian kantor cabang BMT. Maka pada bulan Nopember 2002 berhasil didirikan kantor cabang yang berada di kawasan Bago Tulungagung. Kantor tersebut diresmikan pada tanggal 4 Nopember 2002 oleh Direktur Pelaksana Pinbuk Tulungagung. Pembukaan Kantor Cabang BMT semakin mendongkrak volume usaha, yang secara otomatis meningkatkan volume kegiatan kantor. Kantor Pusat yang semula dirasa cukup kini sudah tidak lagi nyaman. Tidak nyaman oleh berjubelnya dokumen, berjubelnya karyawan, dan tentu saja berjubelnya anggota yang antri

untuk dilayani. Maka muncullah gagasan untuk pembangunan kantor baru.

Gagasan ini kemudian diusung Pengurus ke dalam forum RAT tanggal 9 Mei 2003. Dalam RAT tersebut anggota menyetujui dan menyerahkan perencanaan pembangunan Kantor BMT dengan catatan tidak mengganggu kegiatan operasional. Catatan tersebut memang benar adanya.¹ Artinya, kondisi keuangan memang tidak memungkinkan untuk pembangunan sebuah kantor yang representatif. Kebutuhan pembangunan kantor baru tidak didasarkan pada kemampuan, melainkan karena tuntutan keadaan.

Tahap pertama yang dilakukan Pengurus adalah pembebasan lahan seluas 315 M2. Pembebasan lahan ini ternyata membawa dampak yang sangat positif untuk memaksimalkan partisipasi anggota pada tahap berikutnya. Kemudian sebuah pertemuan terbatas dicoba untuk dilakukan untuk memastikan greget anggota. Meskipun belum maksimal, tanggapan anggota cukup memberikan keberanian untuk melanjutkan proses pembangunan. Maka ritual peletakan batu pertama segera dilaksanakan, yaitu pada tanggal 5 Juli 2003 oleh KH. Muhsin Ghozali selaku Ketua Dewan Pengawas Komsyah Istiqomah.

Secara perlahan tapi pasti, proses pembangunan terus berjalan. Partisipasi anggotapun terus mengalir hingga tahap *finishing*, bahkan sampai pada acara puncak peresmian. Partisipasi anggota tersebut ada

¹ Rapat Anggaran Tahunan BMT Istiqomah Tulungagung

yang berupa dana, material, tenaga dan juga pikiran. Hanya saja semua bentuk partisipasi tidak lagi dalam konteks *sambatan*, melainkan sudah diperhitungkan oleh Pengurus sebagai penyertaan modal. Tepat dalam jangka waktu satu tahun, dan tanpa mengganggu keuangan BMT, sebuah kantor yang cukup representatif berhasil diwujudkan. Peresmian diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2004 oleh Bupati Tulungagung, Bapak Ir. Heru Tjahjono, MM. Keberadaan kantor merupakan jantung bagi sebuah organisasi. Dari sanalah denyut nadi organisasi dipompakan. Namun demikian, sekalipun sudah tersedia kantor yang cukup representatif, masih sangat diperlukan adanya penataan dan penguatan pada sisi yang lain. Penataan sistem, peningkatan SDM dan etos kerja adalah 'PR' berikutnya yang harus segera mendapatkan perhatian.

2. Visi Dan Misi

a. Visi

Visi adalah cara pandang atau obsesi terhadap sesuatu. Maka dalam pengertian ini visi yang dikembangkan oleh Komsyah Istiqomah adalah:

- 1) Koperasi adalah sokoguru perekonomian nasional yang harus terus menerus dikembangkan.
- 2) Koperasi diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- 3) Koperasi Syari'ah diharapkan mampu memberikan warna keagamaan dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.

b. Misi

Misi adalah tujuan yang diemban dari aktivitas tertentu. Dari pengertian ini misi yang diamanatkan kepada Komsyah Istiqomah adalah:

- 1) Menjadikan Komsyah Istiqomah sebagai lembaga yang secara aktif mensosialisasikan arti penting Koperasi dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- 2) Menciptakan peluang ekonomi, baik melalui pengembangan sektor usaha perkoperasian, penyediaan permodalan, maupun pembinaan usaha anggota dan masyarakat.
- 3) Berupaya mengimplementasikan konsep-konsep syari'ah dalam kegiatan ekonomi, baik dalam kaitannya dengan kegiatan dan usaha lembaga maupun kegiatan ekonomi dalam masyarakat.

3. Kegiatan Dan Usaha**a. Prinsip Operasional**

Sampai saat ini unit usaha yang dimiliki Komsyah Istiqomah adalah unit simpan pinjam (USP) yang berupa BMT. Kegiatan BMT antara lain adalah simpan pinjam, tetapi berbeda secara prinsip dalam hal operasinya dengan USP konvensional. Kegiatan operasional BMT diatur dengan norma-norma hukum agama dalam hal ini adalah fiqh muamalah. Belum lagi pada kewajiban sosial yang diemban terkait dengan adanya Baitul Maal yang melekat padanya. Oleh

karena itu USP konvensional tidak serupa dan tidak sama dengan BMT. Prinsip operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak menggunakan sistem bunga
- 2) Prinsip jual beli
- 3) Prinsip bagi hasil
- 4) Prinsip non-profit

b. *Baitul Maal*

Secara harfiah Baitul Maal berarti rumah harta. Keberadaan Baitul Maal pada BMT seharusnya menjadi penunjang keberadaan Baitut Tamwilnya. Sehingga, pembiayaan-pembiayaan yang tidak dapat dilayani oleh Baitut Tamwil dapat tercover oleh Baitul Maal. Lebih ideal lagi kata Baitul Maal dapat secara aktif memberikan kontribusi terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dengan segala keterbatasannya kegiatan dan usaha yang telah dilakukan oleh Baitul Maal BMT Istiqomah adalah :

- 1) Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)
- 2) Pembiayaan Qordhul Hasan
- 3) Penyembelihan binatang qurban
- 4) Santunan anak yatim piatu
- 5) Sumbangan kepada TPQ
- 6) Dan sumbangan lain baik kepada Masjid, Mushalla, fakir-miskin dan orang-orang jompo.

c. *Baitut Tamwil*

Secara harfiah Baitut Tamwil berarti rumah pengembangan harta. Dari arti ini dapat dipahami bahwa Baitut Tamwil berfungsi sebagai lembaga bisnis. Lembaga ini berfungsi sebagai mediator antara anggota pemilik dana dan anggota yang membutuhkan dana. Oleh karena itu kegiatan dan usaha yang menjadi jangkauan Baitut Tamwil adalah:

1) Penghimpunan dana

Dalam rangka pemupukan modal, salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan memberlakukan simpanan, yaitu:

a. Bentuk Simpanan meliputi :

1. Simpanan Pokok Anggota Koperasi
2. Simpanan Pokok Pembiayaan
3. Simpanan Wajib Anggota Koperasi
4. Simpanan Pembiayaan
5. Simpanan Wajib Pembiayaan

b. Penyertaan modal

- c. Simpanan, meliputi: Simpanan Masyarakat Syariah (SIMASYA), Simpanan Pendidikan Istiqomah (Simpati), Simpanan Berjangka.

2) Penyaluran dana

Dari keseluruhan dana yang telah berhasil dihimpun dari masyarakat tersebut, dikembalikan lagi kepada masyarakat yang

membutuhkan. Di sinilah arti penting BMT sebagai lembaga keuangan intermediasi, yaitu menjembatani masyarakat yang mempunyai potensi tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan, dialokasikan untuk pembiayaan dengan sistem :

- a. BBA (*Bai' bi Tsaman' Ajil*)
- b. Murabahah, meliputi: Murabahah plus dan Murabahah murni
- c. Musyarakah.

4. Struktur Dan Susunan Organisasi

Sebagaimana lazimnya sebuah Koperasi, kekuasaan tertinggi Komsyah Istiqomah terletak pada anggota. Anggotalah yang berhak menentukan kebijakan-kebijakan pokok mengenai bentuk AD/ART, rencana program, rencana anggaran dan belanja, serta menentukan Pengurus dan Pengawas Koperasi. Pada Komsyah Istiqomah, anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama, tidak ditentukan oleh besar kecilnya penyertaan modal anggota. Kesetaraan hak dan kewajiban anggota ini diatur dalam Anggaran dasar Komsyah Istiqomah Bab VI pasal 8, 9 dan 10.

Untuk menjalankan roda organisasi, Komsyah Istiqomah dipimpin oleh seorang Ketua, seorang Sekretaris dan seorang Bendahara. Tugas Pengurus yang diamanatkan dalam AD Komsyah Istiqomah Bab X pasal 27 adalah memimpin organisasi dan usaha organisasi, melakukan

segala tindakan hukum untuk dan atas nama koperasi, mewakili koperasi di hadapan dan di luar pengadilan.

Dalam menjalankan usahanya Pengurus Komsyah Istiqomah mengangkat Manajer, yang di BMT Istiqomah disebut Manajer Utama. Manajer Utama inilah yang bertanggungjawab terhadap kegiatan operasional dua kantor unit BMT. Dalam menjalankan tugasnya Manajer Utama dibantu oleh Manajer Unit. Perjalanan Pengurus dalam melaksanakan tugasnya, baik menyangkut pelaksanaan kebijakan maupun pengelolaan usaha dikontrol oleh Pengawas. Kelak, Pengawas akan melaporkan hasil pengawasannya kepada anggota.

Karena Pengurus dipilih oleh anggota, maka segala hasil pekerjaannya, di samping dikontrol oleh Pengawas juga akan dipertanggungjawabkan kepada anggota pada setiap tutup buku dalam forum Rapat Anggota Tahunan. Maka semua hasil kinerja Pengurus dan Pengawas dipulangkan kepada Anggota.

Tabel 4.1
Susunan Pengurus BMT ISTIQOMAH Karangrejo

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Nursalim, SS..	Jl. Dahlia 09 Karangrejo Tulungagung	Ketua
2.	Adib Makarim, S.Ag.	Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung	Sekretaris
3.	Suseno Wardoyo, SE.	Gedangan Karangrejo Tulungagung	Bendahara

Sumber: Data dari RAT BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

Tabel 4.2
Susunan Pengawas BMT ISTIQOMAH Karangrejo

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	KH. Muhsin Ghozali	Ds. Bolu, Karangrejo Tulungagung	Pengawas Syari'ah
2.	Winarto, S.Ag.	Gendingan Kedungwaru	Pengawas Adm & Keuangan

Sumber: Data dari RAT BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

Tabel 4.3
Susunan Pengelola BMT ISTIQOMAH Karangrejo

No	Nama	Pend	Alamat	Jabatan
1.	Arif jauhari, SH	S – 1	Karangrejo-TAgung	Manajer Utama
2.	Dini Indrawati, A.Md.	D – 3	Dsn. Temon- Sukorejo-T. Agung	Kasir
3.	Riska Putri Wijayanti, S.Pd	S – 1	Majan, kedungwaru, T.Agung	Pembukuan
4.	Lisa Murnisari, S.E.	S – 1	Jl. I Gusti Ngurah Rai VIII/06 TAgung	Pembukuan
5.	Zainal Fuad	SLTA	Ds. Tiudan-Gondang- T Agung	Manajer Unit
6.	Yoyok Sunaryo, S.E.	S – 1	Ds. Ngranti Boyolangu TAgung	ZIS
7.	Mugiono	SLTA	Ds. Sendang – Sendang- T Agung	Marketing
8.	Heru Sunarko	SLTA	Jln. Anggrek II Karangrejo-TAgung	Marketing
9.	Imam Mustakim	SLTA	Jl. Dahlia No. 14 Karangrejo-TAgung	Pembiayaan
10.	Andi Rosa Wardhana, SE.	S-1	Dsn. Jenglik Sendang-T Agung.	Pembiayaan
11.	M. Ersan Rifai	S – 1	Majan, Kedungwaru- TAgung	Pembiayaan
12.	Ropingi	SLTA	Sukodono karangrejo- T Agung	Pengerahan Dana
13.	Sujai	SLTP	Karangrejo-TAgung	Kebersihan

Sumber: Data dari RAT BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

B. Profil Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota pembiayaan *bai' bi tsaman ajil*, murabahah, dan syirkah di BMT Istiqomah Tulungagung. Adapun jumlah sampel yang ditentukan sebagai responden adalah 92 anggota pembiayaan dengan teknik *sample random sampling*. Setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan yang diukur dengan menggunakan *skala likert*.

C. Karakteristik Responden

Data-data responden yang digunakan sebagai populasi yang diambil dari anggota pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin responden dari anggota pembiayaan di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-Laki	34	36,9%
Perempuan	58	63%
Total	92	100%

Sumber: Data angket, diolah 2018

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 92 responden, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden atau 36,9%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden atau 63%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data mengenai usia responden dari anggota pembiayaan di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah	Prosentase %
19 – 29	25	27,1 %
30 – 39	34	36,9 %
40 - 49	26	28,2%
> 49	7	7,6 %
Total	92	100%

Sumber: Data angket, diolah 2018

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 92 responden, jumlah responden yang berusia 19 - 29 tahun sebanyak 25 responden atau 27,1%, responden yang berusia 30 - 39 tahun sebanyak 34 responden atau 36,9%, responden yang berusia 40 - 49 tahun sebanyak 26 responden atau 28,2%, responden yang berusia > 49 tahun sebanyak 7 responden atau 7,6%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Data mengenai pekerjaan responden dari anggota pembiayaan di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
PNS	10	10,8%
Pegawai Swasta	22	23,9%
Wiraswasta	31	33,6%
Pelajar/Mahasiswa	9	9,7%
Lain-Lain	20	21,7%
Total	92	100%

Sumber: Data angket, diolah 2018

Dari data diatas diketahui bahwa dari 92 responden, jumlah responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 10 responden atau 10,8%, responden yang bekerja sebagai Pegawai Swasta sebanyak 22 responden atau 23,9%, responden yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 31 responden atau 33,6%, responden yang bekerja sebagai Pelajar/ Mahasiswa sebanyak 9 responden atau 9,7%, dan responden yang bekerja sebagai lain-lain sebanyak 20 responden atau 21,7%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Data mengenai pendidikan terakhir responden dari anggota pembiayaan di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Usia	Jumlah	Prosentase (%)
SD	10	10,8%
SMP	25	27,1%
SMA	42	45,6%
Sarjana	15	16,3%
Total	92	100%

Sumber: Data angket, diolah 2018

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 92 responden, jumlah responden yang berpendidikan SD sebanyak 10 responden atau 10,8%, responden yang berpendidikan SMP sebanyak 25 responden atau 27,1%, responden yang berpendidikan SMA sebanyak 42 responden atau 45,6%, responden yang berpendidikan S-1 sebanyak 15 responden atau 16,3%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Data mengenai jumlah pendapatan responden yang diambil sebagai sampel dalam BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pendapatan Responden

Pendapatan	Jumlah	Prosentase
< 500 ribu	10	10,8%
500 ribu - 1 juta	12	13%
1 - 1,5 juta	40	43,4%
1,5 - 2 juta	15	16,3%
> 2 juta	15	16,3%
Total	92	100%

Sumber: Data angket, diolah 2018

Dari data diatas diketahui bahwa dari 92 responden, jumlah responden yang pendapatannya < 500.000 sebanyak 10 responden atau 10,8%, responden yang pendapatannya 500.000 - 1.000.000 sebanyak 12 responden atau 13%, responden yang pendapatannya 1.000.000 - 1.500.000 sebanyak 40 responden atau 43,4%, responden yang pendapatannya 1.500.000 - 2.000.000 sebanyak 15 responden atau 16,3%, dan responden yang pendapatannya sebanyak > 2.000.000 sebanyak 15 responden atau 16,3%

D. Deskripsi Data

Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden yang merupakan anggota pembiayaan di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang berjumlah 92 responden sesuai jumlah sampel. Data yang telah diperoleh di analisis melalui variabel-variabel independen

berupa pembiayaan *bai' bi tsaman ajil*, murabahah, dan syirkah terhadap keputusan menjadi anggota.

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Angket yang telah peneliti sebar kepada responden yang terdiri dari 20 item pernyataan dan dibagi ke dalam 4 kategori yaitu:

- a. 5 soal digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pembiayaan *bai' bi tsaman ajil* (X1).
- b. 5 soal digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pembiayaan murabahah (X2).
- c. 5 soal digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pembiayaan syirkah (X3).
- d. 5 soal digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh keputusan menjadi anggota (Y).

Hasil jawaban dari responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Jawaban Responden Pernyataan Pembiayaan *Bai' bi Tsaman Ajil*

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase%
1	Sangat Setuju	5	250	54,3%
2	Setuju	4	174	37,8%
3	Netral	3	36	7,8%
4	Tidak Setuju	2	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%

Sumber: Data angket, diolah 2018

Tabel 4.10
Hasil Jawaban Responden Pernyataan Murabahah

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase%
1	Sangat Setuju	5	211	45,8%
2	Setuju	4	212	46%
3	Netral	3	37	8%
4	Tidak Setuju	2	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%

Sumber: Data angket, diolah 2018

Tabel 4.11
Hasil Jawaban Responden Pernyataan Syirkah

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase%
1	Sangat Setuju	5	195	42,3%
2	Setuju	4	226	49,1%
3	Netral	3	39	8,4%
4	Tidak Setuju	2	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%

Sumber: Data angket, diolah 2018

Tabel 4.12
Hasil Jawaban Responden Pernyataan Keputusan Menjadi Anggota

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase%
1	Sangat Setuju	5	90	19,5%
2	Setuju	4	283	61,5%
3	Netral	3	87	,18,9%
4	Tidak Setuju	2	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%

Sumber: Data angket, diolah 2018

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan pada setiap item soal dan seluruh variabel. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butir instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *df (degree of freedom)* dengan rumus $df = n - 2$, dimana n = jumlah sampel, jadi df yang digunakan adalah $92 - 2 =$

90 dengan *alpha* sebesar 10%, maka menghasilkan nilai r-tabel. Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai r positif atau apabila nilai sig. lebih kecil dari *alpha* (10% = 0,1), maka butir pernyataan dikatakan valid.

Tabel 4.13
Uji Validitas Instrumen Pembiayaan Bai' bi Tsaman Ajil (X1)

Nomor Item	Pearson Correlation	Keterangan
Soal 1	.547	Valid
Soal 2	.668	Valid
Soal 3	.675	Valid
Soal 4	.616	Valid
Soal 5	.659	Valid

Sumber: Data angket, diolah 2018

Tabel 4.14
Uji Validitas Instrumen Murabahah (X2)

Nomor Item	Pearson Correlation	Keterangan
Soal 1	.648	Valid
Soal 2	.569	Valid
Soal 3	.652	Valid
Soal 4	.702	Valid
Soal 5	.627	Valid

Sumber: Data angket, diolah 2018

Tabel 4.15
Uji Validitas Instrumen Syirkah (X3)

Nomor Item	Pearson Correlation	Keterangan
Soal 1	.696	Valid
Soal 2	.618	Valid
Soal 3	.661	Valid
Soal 4	.607	Valid
Soal 5	.628	Valid

Sumber: Data angket, diolah 2018

Tabel 4.16
Uji Validitas Instrumen Keputusan Menjadi Anggota (Y)

Nomor Item	Pearson Correlation	Keterangan
Soal 1	.730	Valid
Soal 2	.723	Valid
Soal 3	.818	Valid
Soal 4	.770	Valid
Soal 5	.698	Valid

Sumber: Data angket, diolah 2018

Berdasarkan tabel-tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel X1 (pembiayaan *bai' bi tsaman ajil*), X2 (murabahah), X3 (syirkah), dan Y (keputusan menjadi anggota) adalah valid. Hal tersebut dikarenakan nilai Pearson Correlation positif dan lebih besar dibanding 0,3 sehingga dapat dikatakan bahwa *construct* merupakan *construct* yang kuat.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji reliabel atau tidaknya instrument penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Reliabilitas Instrumen Pembiayaan *Bai' bi Tsaman Ajil* (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.623	5

Sumber: Output SPSS 16, Data diolah dari kuesioner 2018

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa harga koefisien *Cronbach's Alpha* hitung untuk pembiayaan *bai' bi tsaman ajil* adalah sebesar $0,623 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel diatas bersifat reliabel.

Tabel 4.18
Uji Reliabilitas Instrumen Murabahah (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.638	5

Sumber: Output SPSS 16, Data diolah dari kuesioner 2018

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa harga koefisien *Cronbach's Alpha* hitung untuk murabahah adalah sebesar $0,638 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel diatas bersifat reliabel.

Tabel 4.19
Uji Reliabilitas Instrumen Syirkah (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.644	5

Sumber: Output SPSS 16, Data diolah dari kuesioner 2018

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa harga koefisien *Cronbach's Alpha* hitung untuk syirkah adalah sebesar $0,644 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel diatas bersifat reliabel.

Tabel 4.20
Uji Reliabilitas Instrumen Keputusan Menjadi Anggota (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	5

Sumber: Output SPSS 16, Data diolah dari kuesioner 2018

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa harga koefisien *Cronbach's Alpha* hitung untuk kepuasan anggota adalah sebesar $0,803 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel diatas bersifat reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas data melalui *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.11446966
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.051
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.568
Asymp. Sig. (2-tailed)		.904

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16, Data diolah dari kuesioner 2018

Berdasarkan tabel 4.21 di atas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 92. Terlihat bahwa nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,904 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri dari dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi. Deteksi multikolinieritas yang sering digunakan dalam SPSS yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *tolerance*. Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas. Berdasarkan data maka hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pembiayaan <i>BBA</i>	.958	1.044
Murabahah	.940	1.064
Syirkah	.953	1.050

a. Dependent Variabel: Keputusan Menjadi anggota
Sumber: Output SPSS 16, Data diolah dari kuesioner 2018

Berdasarkan tabel 4.22 di atas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas untuk variabel pembiayaan *bai' bi tsaman ajil* dengan

VIF sebesar 1.044 dan *tolerance* sebesar 0,958, variabel murabahah dengan VIF sebesar 1.064 dan *tolerance* sebesar 0,940, dan variabel syirkah dengan VIF sebesar 1.050 dan *tolerance* sebesar 0,953. Artinya bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.23
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.636

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

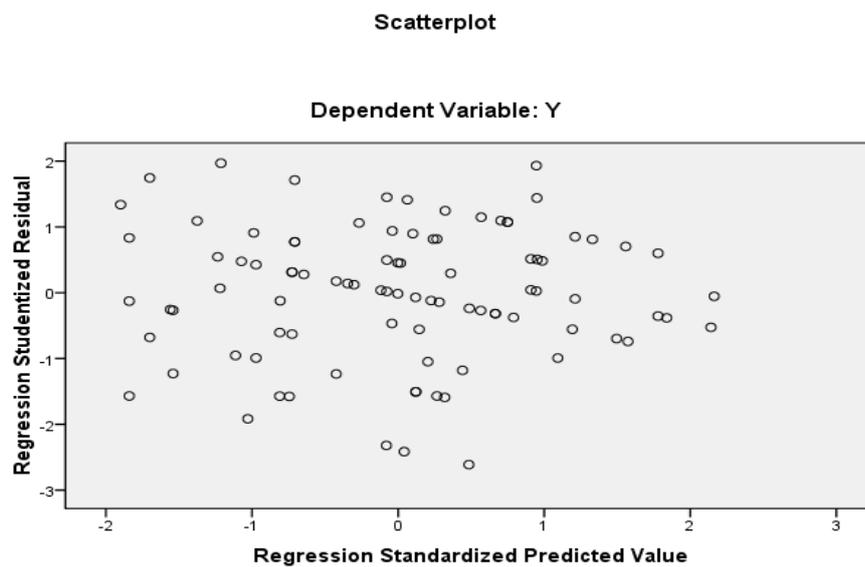
Sumber: Output SPSS 16, Data diolah dari kuesioner 2018

Berdasarkan tabel 4.23 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,636 yang artinya nilai data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS 16, Data diolah dari kuesioner 2018

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa hasil output SPSS gambar scatterplot didapatkan titik-titik data yang tidak berpola dan titik-titik data yang menyebar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar diatas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas data dilakukan, serta menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi persyaratan, maka selanjutnya yaitu melakukan uji regresi untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

Tabel 4.24
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.152	3.692		3.563	.001
Pembiayaan <i>BBA</i>	.273	.114	.236	2.383	.019
Murabahah	-.291	.115	-.253	-2.526	.013
Syirkah	.330	.115	.286	2.878	.005

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Anggota

Sumber: Output SPSS 16, Data diolah dari kuesioner 2018

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan dua dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

$$Y = 13,152 + 0,274X_1 + -0,291X_2 + 0,330X_3 + E$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 13,152 artinya saat variabel X1 (pembiayaan *bai' bi tsaman ajil*), variabel X2 (murabahah) dan variabel X3 (syirkah) dalam keadaan konstan (tetap), maka variabel Y (keputusan menjadi anggota) nilainya akan meningkat sebesar 13,152 satuan.
- b) Koefisien regresi variabel pembiayaan *bai' bi tsaman ajil* (X1) sebesar 0,274 menyatakan bahwa saat variabel X1 (pembiayaan *bai' bi tsaman ajil*) meningkat satu satuan, maka variabel Y (keputusan menjadi anggota) akan meningkat sebesar 0,274 satuan.

- c) Koefisien regresi variabel murabahah (X2) sebesar -0,291 menyatakan bahwa saat variabel X2 (murabahah) meningkat satu satuan, maka variabel Y (keputusan menjadi anggota) akan menurun sebesar -0,291 satuan.
- d) Koefisien regresi variabel syirkah (X3) sebesar 0,330 menyatakan bahwa saat variabel X3 (syirkah) meningkat satu satuan, maka variabel Y (keputusan menjadi anggota) akan meningkat sebesar 0,330 satuan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji T-test (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial antara pembiayaan *bai' bi tsaman ajil*, murabahah, dan syirkah terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Istiqomah Tulungagung. Dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel maka uji regresi dikatakan signifikan, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.25
Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.152	3.692		3.563	.001
Pembiayaan BBA	.273	.114	.236	2.383	.019
Murabahah	-.291	.115	-.253	-2.526	.013
Syirkah	.330	.115	.286	2.878	.005

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Anggota

Sumber: Output SPSS 16, Data diolah dari kuesioner 2018

Dari tabel 4.25 diatas terlihat bahwa hasil analisis SPSS diperoleh t hitung untuk variabel pembiayaan *bai' bi tsaman ajil* 2,383 dengan tingkat sig. 0,019 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05), t hitung untuk variabel murabahah sebesar -2,526 dengan tingkat sig. 0,013 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05), dan t hitung untuk variabel syirkah sebesar 2,878 dengan tingkat sig. 0,005 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05). Sehingga dapat dikatakan variabel pembiayaan *bai' bi tsaman ajil*, dan syirkah secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan menjadi anggota, sedangkan untuk variabel murabahah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel keputusan menjadi anggota di BMT Istiqomah Tulungagung. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa:

1. Hipotesis 1 (H_1) yang berbunyi “pembiayaan *bai' bi tsaman ajil* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Istiqomah Tulungagung” dapat teruji.
2. Hipotesis 2 (H_2) yang berbunyi “murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Istiqomah Tulungagung” dapat teruji.
3. Hipotesis 3 (H_3) yang berbunyi “syirkah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Istiqomah Tulungagung” dapat teruji.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui koefisien secara keseluruhan.

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel pembiayaan *bai' bi tsaman ajil*, murabahah, dan syirkah berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Istiqomah Tulungagung. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.26
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.043	3	28.014	6.059	.001 ^a
	Residual	406.859	88	4.623		
	Total	490.902	91			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16, Data diolah dari kuesioner 2018

Dari uji Anova atau uji F di dapat F hitung sebesar 6,059 dengan tingkat signifikansi 0,001 (kurang dari 0,05), hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (pembiayaan *bai' bi tsaman ajil* dan syirkah) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi anggota, sedangkan untuk syirkah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Istiqomah Tulungagung.

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keputusan menjadi anggota di BMT Istiqomah Tulungagung. Atau dengan kata lain hipotesa 4 (H_4) yang berbunyiy “pembiayaan *bai’ bi tsaman ajil* dan syirkah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi anggota, sedangkan murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Istiqomah Tulungagung”, dapat teruji.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini selanjutnya adalah pengujian koefisien determinasi (*R Square*). Tujuannya adalah untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.27
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 ^a	.171	.143	2.150	1.636

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16, Data diolah dari kuesioner 2018

Berdasarkan tabel 4.27 diatas dapat diketahui bahwa jika angka koefisien determinasi pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,143 atau (14,3%). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya presentase pengaruh variabel *independent* (pembiayaan *bai’ bi tsaman ajil*, murabahah, dan syirkah) terhadap variabel *dependent* (keputusan menjadi anggota) yaitu

sebesar 14,3%. Sedangkan sisanya ($100\% - 14,3\% = 85,7\%$) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.